

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam dan potensi keberagaman adat istiadat, seni budaya dan peninggalan warisan sejarah. Efendhi (2023) mengatakan bahwa kekayaan akan sumber daya alam dan materi yang terkandung didalamnya merupakan modal besar bagi pembangunan Indonesia. Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi daerah yang tersebar di wilayah Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan menjadi suatu sektor industri yang mampu menjadi penopang perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi berbasis lokal muncul sebagai suatu konsep yang fokus pada pemanfaatan potensi sumber daya lokal dan peningkatan peran oleh masyarakat, pemerintah daerah dan kelompok kelembagaan yang ada dimasyarakat.

Pengembangan potensi daerah merupakan aspek yang sangat strategis dalam mewujudkan masyarakat yang makmur. Pengembangan potensi daerah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan menciptakan suatu masyarakat yang harmonis dan produktif. Industri perjalanan dan pariwisata memainkan peran penting dalam pengembangan bisnis dan terus memberikan kontribusi pada kekuatan ekonomi dan pembangunan sosial di berbagai negara salah satunya Indonesia. Sektor pariwisata mempunyai pengaruh terhadap perekonomian suatu negara melalui beberapa faktor. Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil

devisa untuk memperoleh barang modal yang dipakai dalam proses produksi. Kedua, pengembangan pariwisata memberi stimulus pembangunan pada infrastruktur. Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Keempat, pariwisata ikut berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan. Kelima, pariwisata dapat *menyebabkan positive economies of scale* adalah keuntungan biaya yang diperoleh bisnis saat mereka tumbuh lebih besar dan ekonomi skala menjadi semakin penting dalam perekonomian global (Yakup, 2019).

Menurut Saleh (2020) peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (retribusi dan pajak), 2 segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan industri pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Karena, semakin lama kebutuhan manusia untuk berwisata ini akan semakin meningkat. Sehingga di masa depannya sektor pariwisata ini akan menjadi sektor yang potensial.

Apabila sektor pariwisata dikembangkan secara berencana dan terpadu, maka pendapatan dari sektor ini akan bisa mengimbangi pendapatan sektor migas (minyak bumi dan gas alam). Karena efek multiplier sektor pariwisata lebih efisien dan efektif. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan ini tidak terlepas dari peran kepariwisataan yang merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik

maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, sarana dan prasarana, faktor keamanan, nilai kurs, serta investasi di industri (Mulyana, 2021).

Indonesia kaya akan potensi pariwisata yang tersebar di berbagai daerah dengan karakteristik wisata yang beragam. Pariwisata Indonesia merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Pariwisata Indonesia menawarkan berbagai destinasi wisata menarik, mulai dari wisata alam, wisata budaya, hingga wisata kuliner. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018 dan 2019, jumlah wisman mencapai 16,1 juta, sebelum menurun drastis menjadi 4,0 juta pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, jumlah wisman mulai meningkat menjadi 1,8 juta, dan terus meningkat menjadi 4,2 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah wisman diperkirakan akan mencapai 5,1 juta. Jumlah wisatawan nusantara (wisnus) ke Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, jumlah wisnus mencapai 328,4 juta, dan terus meningkat menjadi 328,6 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah wisnus diperkirakan akan mencapai 330,8 juta.

Kawasan Sumatera di Indonesia dikenal dengan potensi wisata alam, budaya dan tradisi masyarakatnya, disumatera terdapat salah satu Provinsi yang kaya akan sumber daya alam yaitu Provinsi Jambi. Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang besar, Provinsi Jambi memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik, mulai dari wisata alam, wisata budaya, hingga wisata kuliner, berikut ini dapat dilihat jumlah

pengunjung pariwisata dari Mancanegara dan Nusantara, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Wisata Mancanegara Dan Wisata Nusantara Di Provinsi Jambi Tahun 2018-2023

Tahun	Wisman (Jiwa)	Perkembangan (%)	Wasnus (Jiwa)	Perkembangan (%)
2018	1.965.482		161.820	
2019	2.026.010	3,08	162.030	0,13
2020	1.110.600	-45,18	79.290	-51,06
2021	1.440.000	29,66	110.000	38,73
2022	2.309.503	60,38	130.000	18,18
2023	2.400.000	47,94	140.000	5,98
Jumlah	11.251.595	95,88	783.140	11,96

Sumber : Dinas Parwisata Provinsi Jambi 2022

Jumlah wisatawan nusantara (wisnus) ke Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, jumlah wisnus mencapai 1.965.482, sebelum menurun menjadi 1.110.600 pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, jumlah wisnus mulai meningkat menjadi 1.440.000, dan terus meningkat menjadi 2.309.503 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah wisnus diperkirakan akan mencapai 2.400.000 sedangkan Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) ke Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, jumlah wisman mencapai 161.820, sebelum menurun menjadi 79.290 pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, jumlah wisman mulai meningkat menjadi 110.000, dan terus meningkat menjadi 130.000 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah wisman diperkirakan akan mencapai 140.000.

Potensi pariwisata yang besar dan paling menarik di Provinsi Jambi Yaitu Pariwisata Kabupaten Kerinci, karena Kabupaten Kerinci secara geografis memiliki letak yang strategis dan kondisi keragaman wisata pada setiap daerahnya menjadi daya tarik tersendiri wisatawan dan pelancong domestik maupun mancanegara. Data dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2013-2022 menunjukkan tren peningkatan seperti yang terlihat pada Tabel 1.2 dibawah.

Tabel 1.2 Jumlah Wisata Mancanegara Dan Wisata Nusantara Di Kabupaten Kerinci Tahun 2018-2022

Tahun	Wisman (Jiwa)	Perkembangan (%)	Wasnus (Jiwa)	Perkembangan (%)
2018	6.598		349.326	
2019	250	-96,21	258.373	-26,04
2020	138	-44,80	161.651	-37,44
2021	342	147,83	121.342	-24,94
2022	204	-40,35	269354	121,98
Total	7.532	-33,54	1.160.046	33,57

Sumber data : Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci 2022

Banyak terdapat objek yang menarik di Provinsi Jambi untuk dijadikan tempat wisata. Seperti Kebun Binatang, Taman Jambi Paradise, Gentala Arasy yang berada di Kota Jambi dan objek wisata seperti Air Terjun Sigerincing yang berada di Kabupaten Merangin, Danau Kaco, Arai Indah, Kebun Teh Kayu Aro, serta Danau Kerinci yang berada di Kabupaten Kerinci. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi terutama Di Kabupaten kerinci, karena Kabupaten Kerinci mempunyai daya tarik tersendiri karena memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat indah, seperti air terjun, danau, dll.

Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun yang berkunjung ke Provinsi Jambi. Total kunjungan wisatawan mancanegara ke

Kabupaten Kerinci tahun 2013 mencapai 1.235 orang dan nusantara sebanyak 38.985 orang, kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 1279 orang untuk wisatawan mancanegara dan 112.496 orang untuk wisatawan nusantara selanjutnya terjadi peningkatan kembali di tahun 2017 sebesar 2.932 orang untuk wisatawan mancanegara dan 218.315 orang untuk wisatawan nusantara selanjutnya terjadi penurunan yang sangat drastis di tahun 2019-2022 disebabkan karena covid-19, penurunan terjadi sebesar pada tahun 2020 sebesar 138 orang untuk wisatawan mancanegara dan 161.651 orang untuk wisatawan nusantara (BPS Provinsi Jambi, 2022).

Peningkatan jumlah wisatawan ke Kabupaten Kerinci tidak lepas dari peranan pemerintah yang telah mencanangkan Provinsi Jambi sebagai daerah wisata. Sebelum dicanangkan sebagai daerah wisata, di Provinsi Jambi sudah terdapat tempat – tempat wisata seperti saat sekarang . Pada masa itu sektor pariwisata sudah menjadi sumber perekonomian masyarakat Provinsi Jambi. Namun, upaya pengembangan wisata sebagai ikon Provinsi pada saat itu belum maksimal. Kekhawatiran masyarakat, jika ada orang asing berkunjung dapat merusak agama dan tatanan nilai, menjadi hambatan khususnya di daerah. Oleh karena itu, pemerintah kala itu memaksimalkan sosialisasi untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang wisatawan. Semua pihak yang punya kepentingan ikut turun untuk meyakinkan warga bahwa pariwisata bisa menjadi penguat. Upaya itu membuahkan hasil saat masyarakat terbuka dan terlibat.

Perkembangan sektor pariwisata yang mampu mendukung kelestarian alam (keberlanjutan) serta adanya partisipasi masyarakat dan mendorong pertumbuhan

ekonomi dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata daerah tersebut. Salah satu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata dengan menggerakkan sektor usaha mikro dan menengah (UMKM) sebagai pendukung pariwisata itu sendiri.

Pemanfaatan pariwisata lebih optimal dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan sarana hidup, pariwisata harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi daerah seperti pertanian dan usaha mikro dan kecil (Mulyana, 2021). Kegiatan pariwisata dan kewirausahaan saling melengkapi satu sama lain, karena pengembangan pariwisata bergantung pada UMKM, sedangkan aktivitas UMKM juga memerlukan bantuan pariwisata untuk tumbuh dan bertahan. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa sektor pariwisata membantu menciptakan peluang bagi masyarakat setempat untuk memulai kegiatan bisnis, sementara sektor pariwisata bergantung pada kegiatan UKM untuk menyediakan kebutuhan dan keinginan wisatawan (Fransisca, 2021).

Salah satu kelebihan dari bisnis kecil adalah kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan cepat dengan keadaan baru (Djuwita et al., 2017). Melihat karakteristik usaha yang beroperasi di Kabupaten Kerinci di dominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pemerintah daerah untuk menyusun strategi yang dapat diterapkan di Kabupaten Kerinci untuk mencapai tujuan dari pengembangan sektor pariwisata khususnya dampak positif terhadap ekonomi daerah. Keterlibatan pengusaha, masyarakat dan berbagai elemen.

Kepentingan dalam rangka pengembangan sektor pariwisata diharap mampu menghasilkan output dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal, pendekatan berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berdaya saing mampu mendukung pengembangan sektor pariwisata, sehingga upaya peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Kerinci membuka peluang terhadap penciptaan lapangan kerja, dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Sektor Pariwisata Kabupaten Kerinci.

Dampak positif dari kehadiran pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM, Pariwisata juga telah menjadi dinamisor kehidupan sosial budaya masyarakat karena memberi manfaat kepada masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan devisa, mendorong ekspor dan mengubah struktur perekonomian masyarakat lebih baik. Namun pariwisata juga membawa dampak negatif. Berikut merupakan penjabaran mengenai kendala pengembangan pariwisata melalui UMKM

UMKM sangat berperan dalam perkembangan pariwisata, ciri khas suatu daerah yang sering dicari oleh wisatawan umumnya disediakan oleh UMKM tersebut. UMKM mampu menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber alam, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat. Bahkan sektor UMKM telah menjadi tumpuan kehidupan sejak krisis ekonomi tahun 1997 (Pariwisata & Desa). Dengan adanya perkembangan pariwisata Kabupaten Kerinci maka berkembang pula UMKM yang mendukung sektor pariwisata yang banyak menyediakan

kebutuhan wisatawan khususnya yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Kerinci. Sektor pariwisata di Kabupaten Kerinci menjadi salah satu sector andalan yang menopang pertumbuhan ekonomi daerah.

Kondisi penyediaan sarana dan fasilitas untuk wisatawan yang ada di Kabupaten Kerinci masih didominasi oleh UMKM. Kesiapan Sektor Pariwisata Kabupaten Kerinci didukung dengan adanya sarana pariwisata yang memadai seperti hotel, rumah makan, sentra oleh-oleh, money changer dan lain-lain. Penyediaan sarana akomodasi ini merupakan aspek yang dapat menunjang aktivitas pariwisata di Kabupaten Kerinci. Kendala yang dialami baik secara internal maupun eksternal yang dialami UMKM sehingga dipandang belum berdaya saing dan belum mampu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta memberi dampak pada pendapatan masyarakat.

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan pemilik dan pekerja UMKM, keterampilan dan tingkat kewirausahaan, akses UMKM kepada sumber pembiayaan, akses kepada lembaga pengembangan usaha, faktor-faktor eksternal seperti kemudahan perijinan dan biaya transaksi, dan lainlain, juga dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat daya saing UMKM. Jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Kerinci sebagai berikut :

UMKM sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci mengalami fluktuatif, untuk sektor hotel dan restoran tahun 2019 sebesar 2,03 persen dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,02 persen karena pandemic Covid Begitu juga untuk UMKM sector transportasi, akomodasi, komunikasi dan wisata budaya serta tenaga kerja di sektor pariwisata juga mengalami fluktiatif, pada tahun 2019

sebesar 12,7 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 8,5 persen. Dalam industry pariwisata yang padat investasi di harapkan dapat meningkatkan tenaga kerja pada sektor tersebut.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan membantu masyarakat, terutama UMKM, yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Adapun bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu Bantuan ini terdiri dari tiga jenis, yaitu Bantuan Sosial Tunai, Bantuan DUMISAKE, dan Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM). Yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Jumlah Penerima Bantuan Berdasarkan Jenis Bantuan yang diterima Tahun 2023

No	Jenis Bantuan	Jumlah (Orang)
1	Bantuan Sosial Uang Untuk UMKM yang Terdampak Covid-19	42
2	Bantuan DUMISAKE	131
3	Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM)	294
	Jumlah	467

Sumber : Dinas Sosial, 2024

Data yang ditunjukkan dalam tabel 1.3 menggambarkan jumlah penerima bantuan sosial yang berbeda, yang diberikan untuk membantu masyarakat yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Bantuan ini terdiri dari tiga jenis, yaitu Bantuan Sosial Tunai, Bantuan DUMISAKE, dan Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM). Bantuan Sosial Tunai (BST) diberikan kepada keluarga yang membutuhkan untuk membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama masa pandemi. Jumlah orang yang menerima Bantuan Sosial Tunai ini tercatat sebanyak 42 orang. Kemudian, Bantuan DUMISAKE, yang ditujukan untuk mendukung usaha mikro agar tetap bertahan dan berkembang di tengah tantangan

ekonomi akibat Covid-19, diberikan kepada 131 orang. Bantuan ini bertujuan untuk memberikan stimulus finansial bagi para pelaku usaha mikro agar mereka dapat mempertahankan operasional bisnis mereka dan terus memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Jenis bantuan terakhir adalah Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), yang menyalurkan bantuan bagi pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi, dengan jumlah penerima sebanyak 294 orang. BPUM bertujuan untuk memberikan dukungan finansial bagi usaha kecil agar dapat tetap berjalan dengan lancar, mencakup kebutuhan modal, pembelian bahan baku, atau pengelolaan operasional sehari-hari.

Secara keseluruhan, jumlah penerima bantuan dari ketiga jenis bantuan tersebut mencapai total 467 orang. Dengan demikian, kebijakan bantuan sosial ini menunjukkan upaya pemerintah untuk meringankan beban masyarakat, terutama pelaku UMKM dan keluarga yang terdampak ekonomi akibat pandemi. Pembagian bantuan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membantu pemulihan ekonomi dan memastikan keberlanjutan usaha kecil serta kesejahteraan sosial masyarakat yang rentan. Pembagian yang merata dan tepat sasaran diharapkan akan meningkatkan ketahanan ekonomi dan mempercepat pemulihan pasca-pandemi.

UMKM di sektor pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilan usaha kecil ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lokasi usaha, tingkat pendidikan pemilik usaha, modal yang dimiliki, serta tenaga kerja yang dipekerjakan.

Lokasi usaha menjadi salah satu faktor yang krusial dalam menentukan pendapatan pedagang UMKM di sektor pariwisata. Lokasi yang strategis di kawasan wisata dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan volume penjualan, sedangkan lokasi yang jauh dari pusat keramaian atau kawasan wisata utama mungkin menghadapi tantangan dalam menarik pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang UMKM. Berdasarkan observasi awal bahwa terdapat pedagang yang berjualan disekitar lokasi pariwisata, sementara ada juga pedagang yang jauh dari lokasi pariwisata. Sehingga perbedaan lokasi usaha tersebut menentukan besaran pendapatan pedagang UMKM.

Pendidikan juga merupakan faktor yang tak kalah penting dalam keberhasilan usaha UMKM. Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha, mengatur keuangan, serta merencanakan strategi pemasaran yang efektif. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi kemampuan pemilik usaha untuk mengelola usahanya dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana tingkat pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka. Berdasarkan observasi awal bahwa pendidikan pedagang UMKM di sektor Pariwisata Kabupaten Kerinci rata-rata lulusan terakhirnya adalah SLTA.

Modal usaha merupakan faktor yang langsung mempengaruhi kapasitas operasional dan daya saing pedagang UMKM. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula peluang untuk memperluas usaha, membeli bahan

baku berkualitas, dan meningkatkan layanan pelanggan. Di sisi lain, terbatasnya modal dapat menghambat pengembangan usaha, yang akhirnya berdampak pada pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan observasi awal bahwa modal usaha pedagang UMKM di sektor Pariwisata Kabupaten Kerinci mulai dari Rp. 2.000.000 hingga Rp. 10.000.000 perbulan.

Tenaga kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan usaha. Keahlian dan keterampilan tenaga kerja dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung sangat berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dan loyalitas mereka. Usaha yang dikelola dengan tenaga kerja yang terampil cenderung lebih sukses dalam menarik pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menggali pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang UMKM di sektor pariwisata Kabupaten Kerinci. Berdasarkan observasi awal bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh pedagang UMKM di sektor Pariwisata Kabupaten Kerinci adalah 1 orang hingga 4 orang.

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang UMKM di sektor pariwisata, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pelaku UMKM dalam bentuk strategi untuk meningkatkan kinerja dan pendapatan pedagang. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat tercipta kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM di sektor pariwisata, khususnya di Kabupaten Kerinci.

Peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Kerinci dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan kepada wisatawan. Produk yang lebih berkualitas, baik dari segi desain, bahan baku, maupun pengemasan, akan menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan daya beli mereka. Selain itu, UMKM perlu lebih inovatif dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan selera pasar, terutama yang terkait dengan budaya dan kearifan lokal, sehingga dapat menciptakan diferensiasi produk yang membedakan mereka dari pesaing.

Dari latar belakang di atas, tergambarlah bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi. Penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai sektor pariwisata yang dituangkan dalam sebuah rancangan penelitian dengan judul **”Faktor-Faktor dan Strategi Peningkatan Pendapatan Penerima Bantuan UMKM di Kabupaten Kerinci di Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci”**

1.2. Rumusan Masalah

Pengembangan bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, mengingat banyak sekali keuntungan atau manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pariwisata, antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara, dan yang tidak kalah penting adalah dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah.

Provinsi Jambi merupakan wilayah di Sumatera yang banyak mempunyai potensi pariwisata, mulai dari wisata budaya, wisata alam, kesenian tradisional, upacara tradisional serta tempat-tempat bersejarah lainnya. Secara umum potensi-potensi wisata yang ada di Provinsi Jambi belum mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar serta pelaku wisata (Djuwita et al., 2017). Merupakan hal yang sangat ironis dimana Provinsi Jambi mempunyai potensi pariwisata yang cukup banyak, tetapi manfaat atau keuntungan yang diperoleh kurang optimal sebagai akibat kurangnya upaya untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Provinsi Jambi.

Namun jika dilihat nilai PDRB, kontribusi sektor pariwisata berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi untuk terus dikembangkan dimasa mendatang. Peran sektor pariwisata tidak hanya dilihat dari besarnya kontribusi terhadap PDRB, namun dapat dilihat dari seberapa besar perannya dalam menyerap tenaga kerja ataupun menciptakan kesempatan kerja bagi sektor lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran sektor pariwisata dalam pembangunan perekonomian. Untuk memperjelas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi penerima bantuan UMKM di Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana pengaruh lokasi usaha, pendidikan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan penerima bantuan UMKM di Kabupaten Kerinci ?
3. Bagaimana strategi peningkatan pendapatan penerima bantuan UMKM

dilingkungan pariwisata Kabupaten Kerinci ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi penerima bantuan UMKM di Kabupaten Kerinci.
2. Untuk menganalisis pengaruh lokasi usaha, pendidikan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan penerima bantuan UMKM di Kabupaten Kerinci.
3. Untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan penerima bantuan UMKM dilingkungan pariwisata Kabupaten Kerinci.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis dan sumbangan pemikiran tentang pembangunan ekonomi daerah.
2. Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan khususnya pemerintah daerah yang berkaitan dengan sektor pariwisata dalam upaya mendorong perekonomian daerah sehingga dapat tercapai kesejahteraan yang adil dan makmur.